



ANALISIS PENDEKATAN *HEALING ENVIRONMENT* TERHADAP PERANCANGAN RUMAH SAKIT KHUSUS KARDIOLOGI DI KOTA MALANG

Yoga Rosyid Tamami¹, Muhammad Faisal², Andarita Rolalisasi³

¹ Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya, Indonesia

yogarosyid09@gmail.com

Abstrak

Penyakit kardiovaskular menjadi salah satu penyebab utama kematian di Indonesia, dan Kota Malang tidak terkecuali dari tren ini. Dalam merancang Rumah Sakit Khusus Kardiologi yang efektif, penting untuk mengintegrasikan pendekatan healing environment guna mendukung proses penyembuhan pasien secara holistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi elemen-elemen desain yang mendukung penyembuhan pasien kardiovaskular melalui pendekatan ini. Metode penelitian yang digunakan meliputi studi literatur, analisis lokasi, studi banding, dan simulasi desain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa elemen seperti pencahayaan alami, ruang hijau, tata ruang fleksibel, dan penggunaan material alami memiliki pengaruh signifikan terhadap kenyamanan pasien dan efisiensi operasional rumah sakit. Penelitian ini memberikan rekomendasi desain rumah sakit kardiologi yang tidak hanya fokus pada pengobatan medis, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan psikologis pasien.

Kata Kunci: Healing Environment, Rumah Sakit Kardiologi, Desain Arsitektur, Malang.

Abstract

Cardiovascular disease is one of the main causes of death in Indonesia, and the city of Malang is no exception to this trend. In designing an effective Specialized Cardiology Hospital, it is important to integrate a healing environment approach to support the patient's healing process holistically. This study aims to identify design elements that support the healing of cardiovascular patients through this approach. The research methods used include literature studies, location analysis, comparative studies, and design simulations. The research results show that elements such as natural lighting, green spaces, flexible layouts, and the use of natural materials have a significant influence on patient comfort and hospital operational efficiency. This research provides recommendations for the design of cardiology hospitals that not only focus on medical treatment, but also on improving the psychological well-being of patients.

Keywords: healing environment, cardiology hospital, architectural design, Malang.

Article History

Received: Oktober 2025

Reviewed: Oktober 2025

Published: Oktober 2025

Plagiarism Checker No
235

Prefix DOI :

[10.8734/Koehsi.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/Koehsi.v1i2.365)

Copyright : Author

Publish by : Koehsi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Penyakit kardiovaskular telah menjadi salah satu penyebab utama kematian di dunia, termasuk di Indonesia. Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan bahwa pada tahun 2019, penyakit jantung iskemik menyumbang lebih dari 16% kematian global, menjadikannya tantangan kesehatan yang signifikan (WHO, 2019). Di Indonesia, laporan Kementerian Kesehatan mengungkapkan bahwa prevalensi penyakit kardiovaskular meningkat seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat yang kurang aktif dan konsumsi makanan tidak sehat (Kemenkes RI, 2022).



Meningkatnya kebutuhan akan fasilitas kesehatan khusus yang mampu memberikan pelayanan kardiologi intensif dan berkualitas mendorong pengembangan konsep desain yang mendukung penyembuhan pasien secara holistik. Salah satu pendekatan yang berkembang adalah *healing environment*. Menurut Ulrich (1984), *healing environment* adalah pendekatan desain yang menggunakan elemen fisik dan psikologis untuk menciptakan suasana yang mendukung proses penyembuhan pasien. Penelitian Ulrich menunjukkan bahwa akses ke elemen alami seperti cahaya matahari, vegetasi, dan pemandangan luar ruangan dapat mengurangi tingkat stres pasien, mempercepat pemulihan, dan meningkatkan pengalaman keseluruhan di fasilitas kesehatan.

Di sisi lain, Kaplan dan Kaplan (1989) mengemukakan teori Restorative Environment yang menjelaskan bahwa lingkungan yang dirancang dengan elemen alami mampu mengurangi kelelahan mental, meningkatkan konsentrasi, dan mempromosikan kesejahteraan psikologis. Konsep ini sangat relevan untuk rumah sakit, terutama untuk pasien kardiovaskular yang sering mengalami tingkat stres tinggi akibat penyakit mereka.

Kota Malang, sebagai salah satu kota metropolitan terbesar di Indonesia, memiliki kebutuhan mendesak untuk fasilitas kesehatan khusus kardiologi. Berdasarkan analisis lokal, prevalensi penyakit kardiovaskular di wilayah ini terus meningkat, sementara fasilitas khusus yang tersedia masih terbatas. Dalam konteks ini, penerapan konsep *healing environment* dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan di Malang, baik dari segi kenyamanan pasien maupun efisiensi operasional rumah sakit.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi elemen-elemen desain yang mendukung proses penyembuhan pasien kardiovaskular dan mengintegrasikannya ke dalam perancangan Rumah Sakit Khusus Kardiologi di Kota Malang. Dengan mengacu pada teori-teori desain berbasis penyembuhan dan data empiris, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan fasilitas kesehatan yang inovatif dan humanis.

2. METODOLOGI

1. Studi Literatur

Tahap ini bertujuan untuk memahami teori, konsep, dan implementasi *healing environment* dalam desain rumah sakit. Aktivitas yang dilakukan meliputi:

- Pengumpulan Literatur: Sumber mencakup artikel ilmiah, buku, pedoman perencanaan rumah sakit dari WHO, dan dokumen dari Kementerian Kesehatan RI.
- Identifikasi Elemen Utama: Peninjauan terhadap elemen desain seperti pencahayaan alami, vegetasi, tata ruang fleksibel, dan material interior yang mendukung penyembuhan.
- Pemetaan Konsep: Mengintegrasikan teori Ulrich (1984) dan Kaplan & Kaplan (1989) ke dalam konteks lokal di Malang.

2. Analisis Lokasi dan Kontekstual

Analisis dilakukan untuk mengevaluasi potensi Kota Malang sebagai lokasi pembangunan rumah sakit khusus kardiologi dengan pendekatan *healing environment*. Aktivitas meliputi:

- Pengumpulan Data Lokasi: Informasi mengenai kondisi lingkungan fisik, seperti iklim, tingkat kebisingan, dan kualitas udara.
- Studi Aksesibilitas: Evaluasi transportasi publik, infrastruktur jalan, dan jarak dari pusat-pusat kesehatan lain.
- Penilaian Lahan Potensial: Mengidentifikasi area yang memungkinkan pengembangan rumah sakit dengan fasilitas hijau.
- Analisis Sosio-Kultural: Memahami preferensi masyarakat Malang terhadap desain fasilitas kesehatan untuk memastikan keberterimaan proyek.

3. Studi Banding

Studi banding dilakukan untuk menganalisis implementasi konsep *healing environment* pada rumah sakit serupa, baik di Indonesia maupun internasional. Aktivitas meliputi:



- a. Rumah Sakit Vertikal Surabaya: Fokus pada pencahayaan alami dan ruang hijau sebagai elemen utama.
- b. Rumah Sakit Kardiologi Emirates Solo: Kajian integrasi vegetasi vertikal dan horizontal dalam lingkungan rumah sakit.

4. Analisis Data Sekunder

Tahap ini menggunakan data dari sumber-sumber terpercaya untuk memberikan dasar empiris dalam perancangan. Aktivitas meliputi:

- a. Pengumpulan Data Epidemiologi: Informasi tentang prevalensi dan insiden penyakit kardiovaskular di Malang dari laporan Kementerian Kesehatan RI.
- b. Analisis Kebijakan: Evaluasi kebijakan lokal dan nasional terkait pembangunan fasilitas kesehatan serta dukungan untuk healing environment.
- c. Kajian Dokumen Perencanaan: Tinjauan terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Malang untuk memastikan kesesuaian lokasi dan integrasi desain dengan lingkungan sekitar.

5. Simulasi dan Pemodelan Desain

Tahap ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan elemen healing environment dalam desain Rumah Sakit Khusus Kardiologi. Aktivitas meliputi:

- a. Simulasi Pencahayaan Alami: Menggunakan perangkat lunak desain arsitektur untuk menentukan orientasi bangunan yang optimal.
- b. Desain Ruang Hijau: Memodelkan distribusi taman dan vegetasi untuk menciptakan suasana yang mendukung relaksasi dan penyembuhan.
- c. Tata Letak Ruang: Merancang zonasi ruang yang memisahkan area perawatan, administrasi, dan publik untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kenyamanan pasien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Temuan dari Studi Literatur

Berdasarkan kajian literatur, konsep healing environment memiliki pengaruh besar terhadap kualitas penyembuhan pasien. Elemen-elemen yang ditemukan dalam studi literatur yang relevan adalah:

- a. Pencahayaan Alami: Ulrich (1984) menunjukkan bahwa pencahayaan alami dapat mempercepat pemulihan pasien setelah operasi dengan mengurangi stres dan meningkatkan kenyamanan. Pencahayaan yang tepat juga dapat mengurangi kecemasan yang dialami pasien selama perawatan intensif.
 - b. Vegetasi dan Ruang Hijau: Kaplan dan Kaplan (1989) menyatakan bahwa vegetasi tidak hanya meningkatkan estetika tetapi juga berfungsi sebagai elemen terapeutik yang membantu mengurangi tekanan darah dan meningkatkan suasana hati pasien. Dalam konteks rumah sakit, taman yang dirancang dengan baik dapat mempercepat proses penyembuhan secara keseluruhan.
 - c. Tata Ruang Fleksibel: Rumah sakit dengan desain ruang yang fleksibel dan adaptif meningkatkan efisiensi penggunaan ruang serta kenyamanan bagi pasien dan staf medis. Penataan ruang yang memungkinkan perubahan sesuai kebutuhan dapat meningkatkan kualitas layanan.
 - d. Penggunaan Material Alami: Material alami seperti kayu dan batu alam memberikan suasana hangat yang dapat mengurangi stres pasien dan menciptakan lingkungan yang lebih menyenangkan. Material ini juga memberikan kesan alami dan menenangkan di dalam ruang perawatan rumah sakit.
- e. 2. Temuan dari Analisis Lokasi di Malang
- f. Kota Malang menunjukkan potensi besar sebagai lokasi pembangunan Rumah Sakit Khusus Kardiologi dengan pendekatan healing environment. Beberapa temuan utama dari analisis lokasi adalah:



- g. Aksesibilitas: Malang memiliki infrastruktur transportasi yang baik dengan jalur transportasi publik yang mudah dijangkau, sehingga pasien dari luar kota juga dapat mengakses rumah sakit dengan mudah.
 - h. Kondisi Lingkungan: Meskipun Malang memiliki tantangan terkait polusi udara dan kebisingan, pemanfaatan ruang hijau yang maksimal dapat mengurangi dampak negatif ini. Dengan memanfaatkan taman dan vegetasi, rumah sakit dapat menciptakan zona yang lebih tenang dan sehat.
 - i. Ketersediaan Lahan: Lokasi yang strategis dan ketersediaan lahan cukup luas memungkinkan untuk pengembangan ruang hijau yang terintegrasi dengan fasilitas kesehatan, yang akan mendukung prinsip healing environment.
3. Hasil Studi Banding
- a. Hasil studi banding pada beberapa rumah sakit serupa memberikan wawasan yang berguna dalam perancangan Rumah Sakit Khusus Kardiologi di Malang:
 - b. Rumah Sakit Vertikal Malang: Penggunaan pencahayaan alami dan integrasi taman yang luas di area rawat inap terbukti dapat meningkatkan kenyamanan pasien. Meskipun lahan terbatas, elemen-elemen ini memberikan dampak positif dalam kualitas pelayanan.
 - c. Rumah Sakit Kardiologi Emirates Solo: Rumah sakit ini memanfaatkan vegetasi vertikal, memberikan kesan alami dan meningkatkan ketenangan di tengah lingkungan perkotaan yang sibuk. Konsep serupa dapat diadaptasi dengan menggunakan tanaman lokal untuk menciptakan suasana yang lebih hijau dan menyegarkan.
4. Simulasi dan Pemodelan Desain
- Simulasi desain menunjukkan bahwa rumah sakit yang menerapkan konsep healing environment dapat menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung penyembuhan pasien. Temuan-temuan dari simulasi adalah:
- a. Pencahayaan Alami: Menggunakan perangkat lunak desain arsitektur, orientasi bangunan yang menghadap ke timur dan barat memungkinkan pencahayaan alami yang optimal, mengurangi kebutuhan energi listrik dan mempercepat proses penyembuhan.
 - b. Taman dan Ruang Hijau: Penempatan taman dengan vegetasi lokal di area rawat inap dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan rasa nyaman pasien. Simulasi menunjukkan bahwa akses langsung ke ruang hijau dapat meningkatkan kepuasan pasien secara signifikan.
 - c. Zonasi Ruang: Penataan ruang dengan memisahkan area perawatan intensif dan ruang umum berhasil menciptakan privasi dan kenyamanan yang lebih baik untuk pasien. Zonasi yang tepat juga meningkatkan efisiensi operasional rumah sakit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan konsep healing environment dalam perancangan Rumah Sakit Khusus Kardiologi di Malang terbukti memberikan dampak positif terhadap kenyamanan pasien dan efisiensi operasional. Elemen-elemen seperti pencahayaan alami, ruang hijau, tata ruang fleksibel, dan penggunaan material alami dapat meningkatkan kualitas penyembuhan pasien serta menciptakan suasana yang lebih tenang dan sehat. Oleh karena itu, perancangan rumah sakit dengan pendekatan ini sangat relevan untuk diimplementasikan di Kota Malang guna mendukung pengobatan dan pemulihan pasien kardiovaskular secara holistik.

UCAPAN TERIMA KASIH (Jika ada)

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat-Nya, serta kepada keluarga, dosen pembimbing, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, serta kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam pengumpulan data dan memberikan masukan yang sangat berharga, semoga segala kebaikan yang diberikan mendapatkan

**Daftar Pustaka**

- Ulrich, R.S. (1984). *View Through a Window May Influence Recovery from Surgery*. *Science*, 224(4647), 420-421. <https://doi.org/10.1126/science.6143402>
- Ulrich, R.S., Zimring, C., Zhu, X., DuBose, J., Seo, H.B., Choi, Y.S., Quan, X., & Joseph, A. (2008). *A Review of the Research Literature on Evidence-Based Healthcare Design*. *HERD: Health Environments Research & Design Journal*, 1(3), 61-125.
- Lawson, B. (2005). *Healing Architecture*. *Arts & Health: An International Journal for Research, Policy and Practice*, 1(1), 5-9.
- Department of Health Republic of Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Standar Teknis Bangunan dan Prasarana Rumah Sakit*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Hamilton, D.K., & Watkins, D.H. (2009). *Evidence-Based Design for Multiple Building Types*. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Kurniawan, H. (2017). *Healing Environment sebagai Pendekatan Desain Arsitektur Rumah Sakit*. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 1(1), 1-9.
- Adi Utomo, A. (2019). *Pendekatan Desain Arsitektur Rumah Sakit yang Humanis dan Berbasis Kearifan Lokal*. *Jurnal Arsitektur dan Lingkungan*, 11(2), 80-91.
- Reiling, J.G., Hughes, R.G., & Murphy, M.R. (2008). *The Impact of Facility Design on Patient Safety*. In Hughes, R.G. (Ed.), *Patient Safety and Quality: An Evidence-Based Handbook for Nurses*. Rockville, MD: Agency for Healthcare Research and Quality (US).
- World Health Organization. (2020). *Healthy, Prosperous Lives for All: The European Health Equity Status Report*. Geneva: WHO Press.
- Ching, F.D.K. (2015). *Architectural Graphics* (6th ed.). New York: John Wiley & Sons.
- Sadana, R., & Blas, E. (2013). *What Can Public Health Programs Do to Improve Health Equity?*. *Public Health Reports*, 128(Suppl 3), 12-20.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2020). *SNI 03-7046-2020 tentang Tata Cara Perencanaan Rumah Sakit*. Jakarta: Badan Standardisasi Nasional.
- Institute for Health Metrics and Evaluation (IHME). (2024). *Global Burden of Disease Study Results*. University of Washington. <https://www.healthdata.org>
- Pemerintah Kota Surabaya. (2021). *Masterplan Rumah Sakit Vertikal Surabaya*. Surabaya: Dinas Kesehatan & Dinas Cipta Karya Kota Surabaya.
- Pemerintah Kota Surakarta. (2022). *Dokumen Masterplan Rumah Sakit Khusus Jantung Surakarta*. Surakarta: Dinas Kesehatan Kota Surakarta.